

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan merupakan upaya menyiapkan peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi dari segi pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja (Nurahman, 2021). Pendidikan kejuruan juga merupakan langkah untuk memperoleh calon tenaga kerja yang terampil dan mampu bersaing. Menurut Kurniawan (2014), proses pendidikan memerlukan pedoman pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam lingkungan belajar yang nyaman berdasarkan kualitas kompetensi individu yang disusun dalam suatu kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Menurut Kemendikbud (2012), kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Pada saat ini terdapat dua jenis kurikulum yang digunakan di SMK yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum 2013 digunakan di kelas XI dan XII, sedangkan kurikulum merdeka belajar digunakan di kelas X. Pada kedua struktur kurikulum SMK memuat mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif (program keahlian) dengan memberikan pemahaman dasar tentang kemampuan berwirausaha peserta didik. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai acuan yaitu kurikulum 2013. Menurut Puskurbuk (2012), penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa SMA/SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berperan penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi saat memasuki dunia kerja. Menurut Depdiknas (2003), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu pendidikan nasional untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia usaha atau dunia

industri (DU/DI). Kebijakan pengembangan lebih lanjut dilakukan pemerintah melalui penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui konsep Link and Match. Menurut Bukit (2014), PSG merupakan sistem pendidikan yang dianggap ideal untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi SMK. penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. SMK dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan sebagai calon tenaga kerja, atau untuk membuka usaha sendiri. Namun, menurut BPS pada bulan Februari 2022 jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia untuk lulusan SMK masih tertinggi yaitu sebesar 10,38%. Menurut Rosdianti (2019), DU/DI membutuhkan banyak tenaga kerja, tetapi tenaga kerja yang tersedia tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan. Rosdianti (2019) juga mengemukakan bahwa hal ini diakibatkan karena kurangnya kesiapan sekolah dalam menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Dengan tingginya jumlah pengangguran, tentunya hal itu menjadi tantangan besar bagi SMK untuk tetap konsisten terhadap tujuan didirikannya SMK. Dalam pembelajaran di SMK terdapat pembelajaran pendidikan kewirausahaan atau disebut juga produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan *teaching factory* sebagai upaya untuk menjadikan peserta didik memiliki jiwa dan keterampilan berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang memupuk nilai-nilai kewirausahaan melalui kebiasaan dan perilaku berkelanjutan serta sikap yang dapat mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang inovatif dan kreatif. Menurut Yusri dan Sulistyowati (2020), pemerintah melalui pendidikan dalam SMK memasukkan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan sebagai bekal untuk membuka usaha setelah lulus sekolah. Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menciptakan pelaku bisnis dan membuka lapangan kerja. Program pendidikan kewirausahaan mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausaha yang cerdas atau berbakat. Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik akan terbuka wawasannya dan dapat menumbuhkan minat dalam

berwirausaha. Oleh sebab itu, implementasi model pembelajaran *teaching factory* diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Model pembelajaran *teaching factory* adalah model pembelajaran secara langsung yang berbasis produk atau jasa dengan mengacu pada prosedur yang berada di industri sebagai bentuk pengembangan usaha di sekolah. Menurut Khurniawan dan Haryani (2016), *teaching factory* merupakan suatu konsep pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Menurut Kemendikbud (2020), sebagai sekolah yang telah mempersiapkan peserta didik supaya memiliki kompetensi untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu, maka penerapan konsep model pembelajaran *teaching factory* yang berbasis kegiatan produksi diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha peserta didik, sehingga benar-benar siap saat memiliki lapang pekerjaan. Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2008), *teaching factory* mengintegrasikan proses pembelajaran untuk menghasilkan produk maupun jasa yang layak jual untuk menghasilkan nilai tambah untuk sekolah. Artinya, proses *teaching factory* dapat menanamkan jiwa kewirausahaan bagi siswa. *Teaching factory* merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran yang cocok dan diharapkan dapat berhasil meningkatkan kompetensi lulusan. Model pembelajaran *teaching factory* telah diterapkan di SMK Pembangunan Pertanian Negeri Lembang (SMK PPN Lembang).

SMK Pembangunan Pertanian Negeri Lembang (SMK PPN Lembang) merupakan salah satu sekolah di Jawa Barat yang membuka program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Model pembelajaran *teaching factory* mulai diterapkan pada tahun 2018 di program studi APHP SMK PPN Lembang dengan menerapkan program praktik yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Tujuan program studi APHP SMK PPN Lembang yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi teknisi yang kompeten di industri pengolahan makanan dan minuman di bidang teknologi pertanian yang memiliki jiwa wirausaha serta berkarakter sehingga mampu berperan sebagai pendukung

pembangunan pertanian dari perspektif agroindustri. Salah satu keterampilan yang diberikan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yaitu pembelajaran menggunakan model *teaching factory* dengan memproduksi roti.

Teaching factory produksi roti di SMK PPN Lembang menekankan pada perencanaan, pelaksanaan produksi, *quality control*, produk akhir, dan pemasaran. Roti merupakan produk unggulan *teaching factory* karena memiliki peminat yang banyak dan alat pembuatan roti di ruang praktik siswa (RPS) SMK PPN Lembang lebih lengkap. Roti merupakan produk olahan pangan yang diproses melalui pemanggangan di dalam oven dengan cara mendapat panas secara tidak langsung dari udara panas yang dialirkan dalam oven.

Pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory* produksi roti yang ditunjang dengan pembelajaran kewirausahaan diharapkan siswa mempunyai minat untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurahman (2021) terdapat pengaruh yang positif dari hasil belajar *teaching factory* roti dan hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Kuningan. Menurut purnama (2009), seseorang yang berwirausaha harus mampu menerima semua proses yang terjadi dalam wirausaha. Siswa harus mempersiapkan bekal berupa sikap dan mental belajar untuk menguasai beberapa keterampilan yang menunjang dalam melakukan wirausaha. Dengan melalui model pembelajaran *teaching factory* produksi roti sebagai pembentukan kompetensi siswa melalui pembelajaran dengan berbasis industri dan ditunjang dengan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran *teaching factory* produksi roti yang telah dilaksanakan oleh kelas XII tahun ajaran 2022/2023 diharapkan dapat memiliki minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus untuk mengetahui minat berwirausaha peserta didik kelas XII program studi APHP SMK PPN Lembang yang telah melakukan pembelajaran *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh *Teaching Factory* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Sopiyatun Noer Hasyanah, 2023

PENGARUH TEACHING FACTORY DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *teaching factory* produksi roti terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP?
- b. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP?
- c. Bagaimana pengaruh *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP?
- d. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh *teaching factory* produksi roti terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP
- c. Mengetahui pengaruh *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP
- d. Mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam segi praktik dan teoritis Sebagai Berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan masukan dan informasi bahwa dalam menggunakan pembelajaran dengan model *teaching factory* atau

pembelajaran berbasis industri mampu meningkatkan minat peserta didik untuk berwirausaha dengan disesuaikan berdasarkan kompetensi keahlian.

- b. Bagi Peserta Didik, dapat memanfaatkan model pembelajaran *teaching factory* atau berbasis industri dan fasilitas penunjang untuk mengembangkan produk yang dihasilkan serta meningkatkan minat untuk berwirausaha.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, pengalaman serta membangun keterampilan dalam pembuatan karya ilmiah.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, referensi, dan tambahan literatur bagi pihak kampus dalam membuat penelitian sejenis selanjutnya serta dapat memberikan pemikiran baru dalam upaya meningkatkan proses belajar peserta didik terhadap minat berwirausaha.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi mengenai penjelasan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang kajian teori yang akan digunakan peneliti untuk memperkuat hasil dari temuan selama penelitian dan penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian serta menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang rencana penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang pembahasan dari hasil temuan yang telah dilakukan, hasil pengujian, perhitungan data, dan pembahasan data penelitian.
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian serta

mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.